

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SLDB Negeri 2 Martapura**

SDLB Negeri 2 Martapura berdiri pada tahun 1984, berdasarkan instruksi presiden bahwa setiap kabupaten wajib memiliki SDLBN. Tenaga pengajar dijemput dari kota Yogyakarta pada bulan Juli 2 orang, yaitu Bambang Subekti Mulyo dan Kasri, dan pada bulan Agustus bertambah 2 orang yaitu Wahyu Winarni dan Majuriyanto. Siswa mulai belajar pada tanggal 26 september 1984, dengan jumlah siswa 13 orang, dengan Kepala Sekolah yang bernama Warso, seorang guru SD yang sudah berdomisili di Kabupaten Banjar, yang berlatar pendidikan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), seperti halnya 4 guru yang dijemput dari Jawa tsb. Setahun kemudian guru yang dijemput bertambah 5 orang pada bulan September 1985. SDLB itu diberi nama SDLBN Keraton, dan sesuai berlakunya otonomi daerah maka namanya diubah menjadi SDLB Negeri Sungai Paring pada tahun 2004 sampai saat ini selanjutnya di ubah namanya menjadi SLB Negeri 2 Martapura pada tahun 2018. Adapun data yang lebih jelas tentang SDLB Negeri 2 Martapura adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SLB NEGERI 2 MARTAPURA
- b. NSS : 282150101001

- c. NIS : 280010
- d. NPSN : 30300386
- e. Alamat Sekolah
- 1) Jalan : Menteri Empat No. 25
  - 2) Desa : Sungai Paring
  - 3) Kecamatan : Martapura
  - 4) Kabupaten : Banjar
  - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 6) Telp/fax : 0511-4721152
- f. Status sekolah : Negeri.
- g. Didirikan tahun : 1984
- h. Waktu Penyelenggaraan : Pagi.
- i. Kepala Sekolah : Sri Rahayu, S.Pd.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SDLB Negeri 2 Martapura**

### **a. Visi**

Visi SDLB Keraton adalah “ Menggali potensi untuk mandiri”.Ketekunan berjuang baik dalam bidang akademik maupun ketrampilan akan memberikan rasa percaya diri untuk

menghadapi kompetisi dalam kehidupan dan penghidupan di masyarakat.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah diperlukan suatu proses antara lain :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat dikembangkan seoptimal mungkin.
- 2) Menumbuhkan semangat bersaing dan rasa percaya diri melalui berbagai kegiatan , di bidang akademik, ketrampilan, seni, pramuka maupun olahraga
- 3) Mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menciptakan sesuatu agar dapat hidup di masyarakat.
- 4) Memberikan mental dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

c. Tujuan

- 1) Mencapai standart ketuntasan kompetensi, prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Memiliki standar ketenagaan kependidikan, semua guru berkualifikasi S1 , bersertifikasi dan berdedikasi tinggi.
- 3) Sekolah memiliki dan mencapai standar fasilitas pendidikan, perabot sekolah dan media pembelajaran dengan perawatan yang memenuhi standar minmal.
- 4) Siswa memiliki vokasional Skill sesuai potensinya.

- 5) Sekolah melaksanakan pembinaan bidang olahraga, seni, kepramukaan sehingga siswa mencapai prestasi yang optimal.
- 6) Terciptanya lingkungan yang aman, myaman,asri dan sejuk sehingga mencapai lingkungan belajar yang kondusif

### 3. Kurikulum dan Kependidikan

Kurikulum SDLB sudah menggunakan kurikulum 2013 berkarakter bangsa. Jenis ketrampilan yang ada yaitu :

Tabel 4.1 Kurikulum dan Kependidikan SLB Negeri 2 Martapura

NO	JENIS KETRAMPILAN	PESERTA DIDIK	INSTRUKTUR
1	Komputer	B,C,D	Ihsan
2	Tata Boga	B,C,D	Kasri,Purwanti
3	Manik-manik	B,C,D	Sudarti, Septi Aryanti

Sumber: Tata Usaha SLB Negeri 2 Martapura Tahun 2019

### 4. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Data pendidikan dan tenaga kependidikan di SLB Negeri 2 Martapura ini terdapat 42 orang yang mana dengan ini dirincikan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 2 Martapura

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR
1	Sri Rahayu, S.Pd	Kepsek	Bina Diri
2	Bambang subekti Mulyo,S.Pd	Guru	D6C

3	Kasri, S.Pd	Guru	D2D
4	Purwanti,S.Pd	Guru	D5B
5	Septi Aryanti, S.Pd	Guru	D1C1
6	Wazaituni,S.Pd	Guru	D4B
7	Rusmiani, S.Pd	Guru	D2B
8	Pujiyanta, S.Pd	Guru	D3B
9	Siti Widiharti, S.Pd	Guru	D4C
10	Hasanudin,S.Pd	Guru	D6B
11	Sudarti, S.Pd	Guru	D6D1
12	Ineke Anjarsari,S.Pd	Guru	D5C
13	Drs Muqorobin	Guru	D3C1
14	Yuliani, S.Pd	Guru	D2C1
15	Siti Aisyah,S.Pd	Guru	D3C1
16	Fathiyani, S.Ag	Guru	D1-6 B/D
17	Numuainah, S.Ag	Guru	AGAMA
18	Samsuni	PSD	
19	Ihsan,S.Pd	Guru	D3C
20	Normansya,S.Pdh	Guru	D1C
21	Kamila Veronika,S.Pd	Guru	D2D
22	Haryadi,S.Pd	Guru	D6C1
23	Riat Rifani,S.Pd	Guru	D3C1
24	Ahmad Romi YN,S.Pd	Guru	D2D1
25	Alan Wahid Nurrumi,S.Pd	Guru	D2C1
26	Rafa atul mahmudah,S.Pd	Guru	D4C1
27	Aufa Kamalia,S.Pd	Guru	D3C
28	Rifa Mutiah,S.Pd	Guru	D1Ba
39	Barto Apriliadi	Guru	Guru Olga

30	M. Nazib,S.Pd	Guru	Guru Olga
31	Asma Rahmiati,S.Pd	Guru	D1C1
32	Rahmat Hartanto,S.Pd	Guru	D4C
33	Dina Fuji Utami.S.Pd	Guru	D1D
34	Karmila Santi,S.Pd	Guru	D2D
35	Jaka Prebryanto Prasaja	Guru	D3C
36	Ahmad Rusdy Hakim,S.Pd	Guru	D2D
37	Nina Purwanti, S.Si.T	TU	
38	Ema Rahmaniar	Pustakawan	
39	Nurul Waqiah	TU	
40	M Yudi Fadillah	Driver	
41	Parjiyah	Kebersihan	
42	Samsuni	PSD	

Sumber: Tata Usaha SLB Negeri 2 Martapura Tahun 2019

## 5. Data Kesiswaan

Keadaan siswa dan daya tampung:

Tabel 4.3 Data Kesiswaan

KELAS	JML ROMBEL	JML SISWA	DAYA TAMPUNG	KET
I	4	17	20	B,C,C1,D
II	5	22	20	B,C,C1,D
III	6	26	20	B,C,C1,D
IV	4	21	20	B,C,C1,D
V	5	27	20	B,C,C1,D
VI	4	14	20	B, C , C1

JUMLAH	29	135	120	
--------	----	-----	-----	--

Sumber: Tata Usaha SLB Negeri 2 Martapura Tahun 2019

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pada saat ini SDLB Sungai Paring telah memiliki beberapa sarana dan prasarana sbb :

### a. Prasarana.

- 1) Ruang kelas 19 kelas, untuk 29 rombongan belajar.
- 2) Ruang kantor 1 buah.
- 3) Status tanah Pemda .

### b. Sarana.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDLB Negeri 2 Martapura

NO	NAMA SARANA	JUMLAH	KONDISI	ASAL
1	Alat Tata Boga	1 set	Baik	Swadana
2	Alat OR	5 set	Baik	Swadana dan bantuan Ditjen PLB
3	Kurikulum	4 set	Baik	TPK
4	Buku Pelajaran	100 Eks	Baik	BOS
5	Buku Perpustakaan	50 Eks	Baik	BOS
6	Kursi tamu	2 set	Baik	Disdik Prop
7	Sumur	1 buah	Baik	
8	Listrik	2 buah	Baik	900 wat
9	Telepon	1buah	Baik	0511 4721152
10	Tape Recorder	1 buah	Baik	E Learning
11	LCD	2 buah	1 Baik/1	Satker PLB

			rusak	E Learning
12	Peralatan Drum Band	1 set	Baik	YPSLB
13	Key Board	1 buah	Baik	Dir PK LK
14	Cctv	1 SET	Baik	Dir PKLK
15	Alat panting	1 set	baik	Dir PKLK

*Sumber: Tata Usaha SLB Negeri 2 Martapura tahun 2019*

## **B. Penyajian Data**

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang di peroleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bab ini di paparkan tentang: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SDLB Negeri 2 Martapura, akan peneliti paparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akidah Akhlak pada Anak Tunarungu Di SDLB Negeri 2 Martapura.**

Pada awal penulis datang ke SLB anak-anak hanya melihat sambil tersenyum. Tapi dihari berikutnya ketika penulis baru datang, banyak anak yang menghampiri mengucap salam dan mengajak berjabat tangan, anak-anak yang mengucapkan salam kebanyakan dari anak tunarungu.

SDLB Negeri 2 Martapura hanya memiliki satu guru Agama Islam yang menangani anak tunarungu dan hanya lulusan S1 keagamaan, yaitu ibu Fathiyani,S.Ag.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan persiapan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada ibu Fathiyani,S.Ag beliau merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam khusus tunarungu di SDLB Negeri 2 Martapura. Beliau mengungkapkan:

“ Ya, ibu selalu mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar karena ibu berharap dengan adanya persiapan maka diharapkan akan memudahkan anak didik mencerna dan memahami apa yang ibu ajarkan dan ibu juga mempersiapkan bahan pendukung untuk memudahkan proses belajar mengajar. Sebelum pelaksanaan pembelajaran ibu menyiapkan seperangkat rencana pembelajaran diantaranya program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Fathiyani,S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam ,(18/07/2019)

Hasil observasi penulis ibu Fathiyani,S.Ag memang selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkannya pada hari itu.<sup>2</sup> Dengan demikian berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, maka ibu Fathiyani,S.Pd telah menyiapkan bahan ajar untuk memudahkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. (hasil dokumen RPP, lihat pada lampiran).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Materi yang Diajarkan

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Materi rukun Iman dan rukun Islam ada di kelas I dan II, sedangkan di kelas VI materi lanjutan yang itu diperlukan beberapa minggu untuk menuntaskan materi tersebut.<sup>3</sup>

2) Jadwal Pembelajaran

Jadwal mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas VI SD berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fathiyani,S.Ag

---

<sup>2</sup> Observasi di kelas D6B, (22/07/2019)

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Fathiyani,S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam ,(17/07/2019)

yaitu hari senin jam 09:45 sampai jam 11:45. Itu waktu pulang sekolah.<sup>4</sup>

### 3) Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan kondusif ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Agustus, 2 dan 9 September 2019, maka diperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi, ketika guru memasuki ruang kelas D6B pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara lantang dan menggunakan isyarat tangan. Siswa menjawab salam tersebut dengan isyarat tangan juga walaupun tidak mengeluarkan suara.

Ada berbagai macam respon anak didik ketika guru memberikan pelajaran agama Islam di kelas tersebut. Dilihat dari observasi yang penulis lakukan respon anak

---

<sup>4</sup> Wawancara, Bu Fathiyani, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam.(08/01/2019)

didik sangat antusias dan karena siswa nya cuma dua orang guru lebih mudah mengontrol kelas.<sup>5</sup>

Penulis juga melihat dari respon siswa-siswi di kelas tersebut mereka ketika guru datang langsung mengeluarkan alat tulis lengkap yang mengisyaratkan bahwa mereka siap mengikuti proses pembelajaran.

Menyadari keadaan siswa yang siap untuk belajar, kemudian guru mengangkat kedua tangan mengisyaratkan untuk berdoa dan siswa mengikuti, lalu guru membaca doa dengan lantang beserta isyarat dan siswa mengikuti isyarat dari guru. Selanjutnya guru melihat ke arah siswa dengan maksud melihat siapa yang tidak hadir.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Fathiyani,S.Ag dalam hal memotivasi siswa untuk semangat belajar agama Islam.

” Hmm, ibu selalu memotivasi dengan memberi contoh yang baik kepada siswa dengan cara sikap dan perbuatan yang mencerminkan manusia yang berakhlak mulia sehingga menguatkan mereka untuk menumbuhkan akhlak yang baik juga”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, di dalam RPP tercantum kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan itu meliputi:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Fathiyani,S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam,(26/08/2019).

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Fathiyani,S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam,(27/08/2019).

- (1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama
- (2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa
- (3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- (4) Guru menyiapkan beberapa alternatif media atau alat peraga atau alat bantu bisa berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film)

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terlaksananya kegiatan awal/pendahuluan yaitu mengucapkan salam dan berdoa bersama. Ibu Fathiyani,S.Pd tidak memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa serta tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan menyiapkan beberapa alternatif media.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran akidah akhlak ini guru hanya menggunakan buku saja sebagai penunjang tidak ada fasilitas LCD atau yang lainnya di dalam kelas. Berdasarkan hasil dokumentasi di dalam RPP kegiatan inti ini tidak ada proses yang sistematis seperti mengamati, menanya, mengeksperimen/mengeksplor, asosiasi dan komunikasi.

Guru mengisyaratkan kepada siswa untuk membuka buku catatannya kemudian guru menuliskan materi/ bahan ajar di papan tulis. Kemudian menunggu siswa selesai mencatat materi/bahan ajar sampai sekitar 30 menit, lalu guru berjalan menuju kursi siswa untuk mengecek catatannya. Setelah itu guru kemudian berdiri di depan kelas dan membacakan materi/bahan ajar tersebut dengan suara lantang dan bahasa isyarat sampai selesai.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, di dalam RPP tercantumkan metode pembelajarannya adalah ceramah interaktif, diskusi dan kelompok. Sedangkan ketika pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan metode diskusi dan kelompok dan hanya menggunakan metode ceramah interaktif.

Kesimpulan dari hasil observasi dan dokumentasi di atas adalah ketidaksesuaian RPP dengan pembelajaran di kelas berlangsung. Disini lebih banyak guru yang berperan menjelaskan bahan ajar siswa hanya memperhatikan karena guru hanya menggunakan metode ceramah interaktif.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, penulis mengamati sebelum mengakhiri pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menuliskan 5 soal di papan tulis dan menugaskan

---

<sup>7</sup> Observasi di kelas D6B,(02/09/2019).

siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Kemudian ketika siswa-siswi tersebut selesai mengerjakan, siswa tersebut maju ke meja guru satu-persatu untuk mengoreksi hasil jawaban dari soal tersebut dan guru memberi nilai secara langsung.<sup>8</sup> Kemudian guru mempersilahkan siswa-siswi berkemas untuk pulang dan guru mengisyaratkan tangan untuk berdoa kemudian bersama-sama membaca doa, setelah selesai membaca doa pulang.

Berdasarkan hasil dokumentasi, di dalam RPP tercantum kan bahwa kegiatan penutup meliputi:

- (1)Guru mengajukan pertanyaan
- (2)Merencanakan kegiatan tidak lanjut baik tugas individu atau kelompok
- (3)Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- (4)Membaca doa sesudah belajar

Penulis melihat ketidaksesuaian antara RPP dan proses kegiatan penutup berlangsung, tidak ada penyampaian materi selanjutnya dan kegiatan tindak lanjut.

#### c. Metode Pembelajaran

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Fathiyani,S.Ag, berkaitan dengan metode pembelajaran,beliau mengungkapkan:

---

<sup>8</sup> Observasi di kelas D6B,(09/09/2019).

” Metode yang digunakan itu hampir sama dengan di sekolah reguler, yaitu ceramah interaktif dan demonstrasi, kalau metode demonstrasi kan sudah jelas, karena anak-anak dapat langsung melihatnya. Berbeda dengan metode ceramah, perlu menggunakan suara yang keras, tapi tidak selalu menggunakan abjad jari saat anak-anak tidak mengerti apa yang disampaikan baru menggunakan artikulasi dengan abjad jari. Kalau mau memakai metode tanya jawab ya kayakapa... anak-anak tidak bisa langsung menjawab, jadi lumayan sulit memakai metode tanya jawab”<sup>9</sup>.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB ini pun ternyata sama dengan sekolah reguler lain yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Dalam penyampaian materi seringkali guru menggunakan bahasa campuran, dikarenakan anak-anak tunarungu yang belajar disana berkarakteristik tunarungu sedang maka mereka masih bisa mendengar suara walaupun hanya sedikit, meskipun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah penyampaiannya harus menggunakan suara yang keras. Saat anak-anak tidak mengerti sama sekali apa yang disampaikan guru maka baru dipakai bahasa isyarat (abjad jari). Metode demonstrasi lebih jelas karena anak-anak akan lebih paham secara langsung melihat contoh konkretnya.

#### d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran Agama Islam adalah alat yang digunakan untuk mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting untuk

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Fathiyani, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam,(18/07/2019).

menunjang proses pendidikan agama Islam. Untuk penggunaan media, guru PAI hanya menggunakan media papan tulis.<sup>10</sup>

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses belajar mengajar. melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas, untuk evaluasi menggunakan tes tertulis. Guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan sebagai latihan dan diberi penilaian langsung.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fathiyani,S.Ag, tentang evaluasi pembelajaran beliau mengungkapkan:

” biasanya ibu melihat kesehariannya aja, bagaimana dia berinteraksi dengan teman-temannya. Misalkan evaluasi dalam pembelajaran sikap menjaga lingkungan, apakah dia bisa mengerti apa itu menjaga lingkungan? Seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak tanaman-tanaman di depan kelas”.<sup>12</sup>

**2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akidah Akhlak pada anak tunarungu di SDLB Negeri 2 Martapura.**

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula di SDLB Negeri 2 Martapura dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu.

---

<sup>10</sup> Observasi, di kelas D6B,(26/08/2019).

<sup>11</sup> Observasi, di kelas D6B,(09/09/2019).

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Fathiyani,S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam,(02/09/2019).

a. Faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di SDLB Negeri 2 Martapura:

1) Guru

Sikap sabar dan ketelatenan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta motivasi dan perhatian guru yang lebih fokus terhadap perkembangan anak. Motivasi sangat berperan pada perkembangan jiwa anak, dengan memberikan motivasi belajar maka siswa akan lebih nyaman dan tekun dalam belajar

2) Materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa

Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan anak, misalnya materi yang seharusnya diajarkan di kelas V tapi masih diajarkan lagi untuk kelas VI, menyesuaikan siswanya yang sedikit lambat dalam belajar seperti hasil wawancara dengan Kepala SDLB-B berikut:

“kalau di SDLB ini pelajarannya kan bersifat individu, biasanya satu anak punya satu guru sendiri, jadi tidak seperti sekolah reguler biasa yang semua anak cuma memiliki satu guru. Itulah kenapa dalam proses pembelajarannya lambat”<sup>13</sup>

Jadi meskipun anak tidak masuk beberapa hari, ia akan tetap bisa melanjutkan pembelajaran yang ia tinggalkan dan tidak terpengaruh dengan pelajaran yang sudah teman lainnya terima.

b. Faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di SDLB Negeri 2 Martapura:

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Sri Rahayu,S.Pd, Kepala Sekolah SDLB Negeri 2 Martapura,(08/01/2019).

- 1) Anak tidak masuk sekolah, bisa dikarenakan kesibukan orangtua sehingga tidak bisa mengantar anaknya ke sekolah.
- 2) Terkadang guru mengalami kesulitan saat mengajar, karena kekurangan anak dalam mendengar membuat mereka kurang memperhatikan saat pembelajaran.
- 3) Karena dalam satu ruangan diberi sekat pembatas berupa papan tulis dengan satu pintu utama yang dijadikan tiga kelas ( SDLB-4B, SDLB-6B dan SDLB-4D), sehingga kondisi kelas kurang nyaman untuk belajar dan menjadikan kelas ribut walaupun didalam kelas itu tidak terlalu banyak siswa. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung, kadang siswa pindah ke kelas satunya untuk bermain.
- 4) Guru hanya menggunakan media yang apa adanya. Menggunakan papan tulis saja saat pembelajaran tidak ada menampilkan gambar ataupun video, karena didalam kelas tersebut tidak ada LCD proyektor.
- 5) Waktu yang kurang menjadikan proses pembelajarannya terganggu, karena waktu banyak dihabiskan anak untuk menulis materi yang ada di papan tulis ke buku catatannya masing-masing.
- 6) Orangtua yang tidak memberikan pembelajaran lanjutan dirumah. Sepenuhnya dilakukan di sekolah sehingga ketika hari ini belajar besoknya sudah lupa kembali. Seperti hasil wawancara dengan ibu Fathiyani,S.Ag yang mengungkapkan:

”Sudah pernah berbicara dengan orangtuanya, kalau belajar lanjutan lagi dirumah biar anaknya paham dan melaksanakan apa yang diajarkan, tetapi tidak juga dikerjakan, orang tuanya yang sibuk sehingga tidak ada waktu dengan anak.”<sup>14</sup>

- 7) Karena kekurangan tunarungu tidak hanya mendengar saja, yaitu juga memiliki kekurangan dalam berbicara, maka mereka pun sedikit sulit diajak komunikasi. Seperti hasil wawancara dengan ibu Fathiyani,S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“hambatannya itu kan anak tunarungu memiliki kekurangan dalam mendengar jadi kadang tidak terlalu memperhatikan saat pembelajaran, mereka juga sulit untuk diajak komunikasi, harus sabar menghadapi mereka,kadang saat akan mengajak komunikasi perlu adanya sentuhan tangan.”<sup>15</sup>

### C. Analisis Data

Sebagaimana data yang telah penulis temukan dan kemukakan diatas selanjutnya penulis akan menganalisa hasil temuan dengan teori yang ada mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam materi akidah akhlak pada anak tunarungu serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya.

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki kekurangan dalam mendengar, sementara pendengaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam komunikasi. Penulis menemukan ada satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDLB Negeri 2 Martapura khusus pada

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Fathiyani,S.Ag, Guru pendidikan Agama Islam,(22/07/2019).

<sup>15</sup> -----,(12/08/2019).

anak tunarungu, dan guru tersebut merupakan lulusan jurusan pendidikan agama Islam yang tidak memiliki kemampuan khusus untuk berkomunikasi dengan anak-anak yang memiliki kekurangan walaupun secara keilmuan guru pendidikan agama Islam menguasai materi tentang PAI.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi akidah akhlak yang disampaikan dibuat lebih sederhana dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Untuk evaluasi, SDLB Negeri 2 Martapura ini juga melakukan ujian semester, ulangan harian, dan juga mengikuti ujian nasional. Untuk PAI ujiannya berupa tulisan dan praktek, tapi untuk ujian semester masih menggunakan soal dari pemerintah daerah yang sama dengan SD reguler, yang seharusnya ada soal khusus yang dibuat untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

#### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akidah Akhlak pada Anak tunarungu di SDLB Negeri 2 Martapura.**

Pelaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam menekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua arah (timbang balik) antara guru dan murid. Hubungan aktif antara guru dan murid harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan dan penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

muslim yang terus berkembang dalam hal keimannya, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut diharapkan setelah menerima pendidikan agama Islam anak-anak tunarungu tersebut memiliki keimanan dan ketaqwaan serta senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Usaha guru dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sesuai KI-KD yang ada. Penyampaian materi akidah akhlak pun disesuaikan dengan keadaan siswa, karena hal-hal yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dipelajari dan dipraktikkan, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut akan lebih mudah untuk diamalkan. Materi yang diajarkan pada anak-anak tunarungu tersebut adalah apa yang bisa mereka lakukan sehari-hari, terutama rukun Islam dan rukun Iman.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berbanding terbalik dengan proses pembelajaran. Guru memang sudah menyiapkan RPP sebagai penunjang tetapi ketika pembelajaran berlangsung tidak semua yang ada di RPP tercurahkan dikarenakan kondisi anak yang berbeda-beda setiap harinya.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sangat sistematis dari kegiatan awal membaca doa, penyampaian materi, dan pemberian soal di akhir tetapi tidak sepenuhnya sesuai apa yang ada di RPP.

Memilih dan menetapkan metode yang sesuai dalam mendukung penyampaian materi akidah akhlak. Penulis menemukan metodenya

menggunakan metode ceramah. Dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah guru menggunakan suara yang keras dan dibantu dengan penggunaan isyarat-isyarat visual (abjad jari).

Media pembelajaran yang digunakan pun hanya sebatas papan tulis. Sehingga ketika penyampaian materi guru menuliskan materi di papan tulis dan siswa yang mencatat di buku catatannya. Sedangkan untuk evaluasi, selain menggunakan tes tertulis guru juga melakukan pengamatan bagaimana perilaku keseharian siswa. Penilaian mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing dari siswa, dalam penilaian tersebut tentu ada standar khusus yang sedikit berbeda dari anak-anak normal.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akidah Akhlak pada Anak Tunarungu di SDLB Negeri 2 Martapura.**

Seperti yang telah penulis paparkan diatas, ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Salah satu pendukung adalah dari guru itu sendiri, yang selalu sabar dan memotivasi anak untuk selalu berbuat kebaikan dan mengamalkan apa yang sudah diajarkan. Seperti materi rukun Islam dan rukun Iman yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. karena rukun Iman merupakan pondasi awal seorang muslim.

Sedangkan faktor penghambat yang sangat banyak. *Pertama*, orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak menindaklanjuti kegiatan pembelajaran di rumah. Sehingga semua beban pembelajarana Agama

dibebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Seharusnya orang tua yang memiliki peran sangat penting untuk menanamkan akidah anak di rumah sejak dini. *Kedua*, waktu yang singkat saat pembelajaran tidak sepenuhnya materi atau bahan ajar itu tersampaikan. Sehingga ketika sudah pulang mereka lupa dengan materi yang dibahas, akhirnya diulang kembali materi yang diajarkan minggu lalu. *Ketiga*, kelas yang dibagi menjadi tiga sekat membuat siswa mudah untuk mengalihkan perhatiannya dari guru yang mengajar di depan kelas. *Keempat*, siswa yang latar belakangnya memang memiliki kekurangan dalam mendengar sehingga menjadikan komunikasi antara guru dan si siswa menjadi menghambat proses pembelajaran.